

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman dan pasar bebas saat ini, sehingga perusahaan harus bersaing dalam meningkatkan semua jenis produk atau jasa dengan menciptakan keunggulan yang tidak bisa dilakukan oleh kompetitor yang ada serta harus bisa meningkatkan semua kinerja dan produktifitas. Hal ini diciptakan tidak terlepas dari faktor seperti manusia, lingkungan kerja agar bisa diamati, ditinjau, dikaji, serta diperbaiki. Upaya ini dilakukan untuk bisa memperoleh alternative cara kerja yang lebih tepat serta efektif, efisien dan lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Salah satu usaha yang bisa dilakukan agar dapat memperbaiki metode kerja yang lebih tepat dengan cara menggunakan metode 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*). Upaya yang bisa dilakukan untuk memperoleh metode kerja yang baik perlu dilakukan pengamatan ulang tentang metode kerja yang dilakukan sebelumnya apakah sudah optimal yang bisa diamati ketika pekerjaan sedang dilakukan, hal itu akan memperlihatkan gerakan dan cara kerja. (Ismu, 2016).

Pengertian efektif selalu berkaitan dengan cara kerja yang lebih tepat dan waktu penyelesaian pekerjaan yang singkat dan cepat sedangkan untuk pengertian efisiensi itu sendiri berkaitan dengan meminimalkan biaya untuk menyelesaikan pekerjaan itu. Hal itu menetapkan bahwa efektifitas dan efisiensi kerja tidak bisa mengabaikan kualitas dari produk atau jasa yang akan dihasilkan. Dalam upaya serta usaha untuk mendapatkan metode kerja yang baik dan tepat perlu dilakukan analisis dan kajian terhadap metode kerja yang digunakan sebelumnya yang selama ini digunakan mungkin belum menghasilkan produktifitas yang optimal. Studi gerakan umumnya dikelompokkan ke dalam beberapa jenis studi, seperti *visual motion study* dan *micromotion study*. *Visual motion study* ialah lebih sering diaplikasikan untuk penelitian karena dianggap jauh lebih ekonomis dan mudah. (Risma, 2018).

Dengan adanya ilmu tentang studi gerakan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kondisi sistem kerja yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Setelah dilakukannya studi gerakan diharapkan

bisa menghilangkan dan memperkecil gerakan-gerakan yang tidak efektif. Gerakan yang tidak efektif dan efisien bisa mengakibatkan lamanya pekerjaan sehingga tenaga kerja bisa mengalami kelelahan fisik dan berdampak pada menurunnya produktivitas. Metode kerja bisa dibandingkan untuk melihat besarnya perbaikan yang telah dilakukan dapat dilihat dengan membandingkan beberapa hal seperti waktu baku, efisiensi dan produktivitas. Untuk bisa menilai efektif dan efisien operator dapat diukur dengan waktu baku. Waktu yang dibutuhkan pada saat proses produksi berlangsung untuk menyelesaikan satu unit produk dengan satu stasiun kerja ialah waktu siklus. Sedangkan untuk waktu normal berbeda dengan waktu siklus karena waktu normal bisa didapatkan dari perkalian waktu siklus dengan *performance rating*, sedangkan *performance rating* ditetapkan berdasarkan pengamatan selama operator bekerja. (Yohana, 2018).

Usulan perbaikan metode kerja sendiri dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah ada tersebut, perbaikan ini memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan metode kerja yang lebih baik dan tepat dengan target waktu penyelesaian yang cepat dan singkat sehingga mencapai tujuan seperti target produksi yang ditetapkan oleh perusahaan. Menurut pendapat Wignjosoebroto (2003) perbaikan metode kerja bisa dilakukan melalui cara menganalisa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, tahap pengembangan, serta bisa menerapkan metode yang lebih baik, efektif dan efisien, selanjutnya dengan cara pengukuran waktu kerja di perusahaan bertujuan untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan metode tersebut dan menetapkan waktu standar sesuai dengan metode yang sudah diperbaiki. Kedua aktivitas analisa metode dan pengukuran waktu kerja ini tergabung menjadi satu kesatuan yang terpadu yaitu studi gerak dan waktu.

Samillo Shoes merupakan industri UKM yang bergerak dibidang pembuatan sepatu dan sandal yang berbahan kulit sapi, serta Samillo shoes juga menerima perbaikan sepatu dan sandal menurut kerusakan yang ingin diperbaiki. Tempat kerja proses pembuatan sepatu pada Samillo shoes kondisinya saat ini tidak tertata dengan rapi dan baik. Banyak ditemui adanya

penumpukan bahan baku, ada beberapa produk sepatu yang sudah selesai dirakit ditumpuk diatas bahan baku, kondisi tempat kerja ini mempengaruhi terhadap efektifitas dan efesiensi kerja, sehingga waktu penyelesaian penelitian sepatu menjadi lebih lama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dilakukanlah penelitian untuk merumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana usulan perbaikan metode kerja yang tepat di Samillo Shoes.
2. Bagaimana skema *layout* yang tepat untuk stasiun perakitan.
3. Bagaimana cara meningkatkan produktifitas pada Samillo Shoes.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengukur tingkat produktifitas pembuatan sepatu.
2. Mengukur waktu perakitan sepatu dengan kondisi kerja yang ada sekarang.
3. Usulan perbaikan metode kerja perakitan sepatu.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan pelaksanaan serta hasil yang ingin dicapai, berikut merupakan batasan-batasan masalah pada penelitian ini:

1. Kajian yang peneliti lakukan yaitu tentang usulan perbaikan metode kerja.
2. Penelitian dilakukan di Samillo Shoes pada Tahun 2020.
3. Penelitian dikonsentrasikan pada 1 objek (stasiun kerja).

4. Hal-hal dalam biaya dalam penelitian ini tidak diperhitungkan.
5. Budaya yang digunakan yaitu 5S (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*).

1.5. Asumsi

Asumsi yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Operator dan mesin dianggap pada kondisi normal.
2. Faktor-faktor pada stasiun kerja tidak dapat dikendalikan seperti suhu, kelembaban, cahaya dan kebisingan diabaikan serta tidak berpengaruh terhadap proses produksi.
3. Uji keseragaman data dan uji kecukupan data dalam penelitian ini tidak diperhitungkan karena telah dianggap normal.
4. Informasi yang diperoleh dari perusahaan dianggap selalu sesuai dengan fakta di lapangan.
5. Data yang diambil pada waktu tertentu yaitu tahun 2020.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh Tugas Akhir yang lebih baik dan terarah diperlukan sistematika penulisan yang jelas dan terperinci, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB IPENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan penjelasan dan gambaran permasalahan secara umum yang menjadi latar belakang dalam pembuatan tugas akhir, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB IILANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori pendukung yang digunakan untuk acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian agar penelitian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan penelitian pendahuluan, pendekatan penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan tentang gambaran umum dan profil perusahaan, pengumpulan data serta pengolahan data untuk mendapatkan hasil dari penelitian,

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dilakukan evaluasi terhadap hasil analisa produktifitas awal perusahaan untuk memperbaiki metode kerja yang didapatkan setelah dilakukan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat diberikan kepada perusahaan serta kepada pembaca Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN